

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
KEARIFAN LOKAL UNTUK MEMOTIVASI
PERKEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA SD N JARAKAN SEWON, BANTUL,
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh :
ANIS SELLA SULISTIANA
NIM. 15410142

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Sella Sulistiana

NIM : 15410142

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Yang menyatakan,



Anis Sella Sulistiana
NIM.15410142

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anis Sella Sulistiana
NIM : 15410142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satusaya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 16 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Anis Sella Sulistiana

NIM. 15410142



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Anis Sella Sulistiana

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anis Sella Sulistiana

NIM : 15410142

Judul Skripsi : Efektivitas pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa SD N Jarakan Sewon Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, M.A

NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-229/Un.02/DT/PP.05.3/2/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MEMOTIVASI PERKEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA SD N JARAKAN SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anis Sella Sulistiana

NIM : 15410142

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 10 Februari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA.
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Dr. Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Penguji II

Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 24 FEB 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. J-ART, 2004), Hlm. 281

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis
persembahkan untuk
almamater tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama
Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغِيثُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang efektivitas pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa di SD Negeri Jarakan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A., selaku Pembimbing Skripsi
4. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Wantoro selaku Guru SD N Jarakan serta Ibu Muji selaku Kepala Sekolah SD N Jarakan.
7. Kedua orangtuaku, bapak Rudi dan Ibu Maryanti, serta adikku Mei Sindi Ludciana yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang serta doa dengan penuh ketulusan.
8. Dian Fathul Hidayah dan Suryana, serta teman-teman PAI 2015 yang selalu membantu dan memberikan masukan terkait skripsi ini.

Penulis tidak bisa memberikan balasan apa-apa atas segala apa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis hanya bisa berdoa semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, Amin.

Penulis memohon maaf apabila masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian lebih lanjut.

Yogyakarta, 20 November 2019

Penulis

Anis Sella Sulistiana
15410142

ABSTRAK

ANIS SELLA SULISTIANA. *Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Untuk Memotivasi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa SD N Jarakan Sewon Bantul.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.**

Latar belakang adanya penelitian ini Pada masa dewasa ini, sangat sedikit siswa yang menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungannya. Untuk itu, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kesopanan dan lain-lain ini perlu diterapkan kembali baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sehingga siswa menjadi terbiasa untuk bersikap jujur, disiplin dan sebagainya. Melihat kondisi tersebut, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat menerapkan pembelajaran sekolah yang menggunakan nilai-nilai kearifan lokal. Dengan adanya pembelajaran berbasis kearifan lokal ini, siswa juga dapat mempelajari nilai budayanya dengan lebih optimal sehingga siswa apat termotivasi kecerdasannya. Apalagi jika nilai kearifan lokal ini dikaitkan dengan nilai agama Islam, maka akan ada satu titik temu dimana nilai-nilai ini dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Pengcekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa kelas V A, dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu, tahap

perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pembelajaran, 2) Efektivitas pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa, dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Efektivitas dari segi proses dapat dilihat dari segi pengorganisasian materi yang baik, adanya antusias siswa ketika pembelajaran, dan adanya *feedback* antara siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung. dari segi proses pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal cukup efektif digunakan untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual. Sedangkan dari segi hasil, PBKL ini memang cukup efektif untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Karena, dari hasil wawancara dengan seluruh siswa kelas V A, lebih dari 50% mengatakan bahwa mereka merasa terbantu dan termotivasi untuk melakukan perbuatan baik, rajin shalat dan semua hal yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual, 3) Factor pendukung dan factor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual diantaranya, sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap, guru yang kompeten, namun penngambatnya berada pada siswa yang masih sering tak kondusif selama pembelajaran, serta durasi waktu yang sangat singkat ini juga mempengaruhi hasil dari PBKL ini.

Kata kunci : Efektivitas Pembelajaran, Kearifan Lokal, Kecerdasan Spiritual

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	44
BAB II : GAMBARAN UMUM SD N	
JARAKAN	47
A. Letak Geografis Sekolah	47

B. Sejarah Singkat Sekolah	48
C. Visi dan Misi SD N Jarakan	50
D. Struktur Organisasi Sekolah	51
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	57
F. Sarana dan Prasarana	61

**BAB III : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MEMOTIVASI**

PERKEMBANGAN KECERDASAN

SPIRITUAL SISWA 63

A. Deskripsi PBKL	63
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berkas Kearifan Lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa	75
1. Tahap Perencanaan.....	76
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	81
3. Tahap Evaluasi Pembelajaran ...	100
C. Efektivitas Pembelajaran PAI Berkas Kearifan Lokal Untuk Memotivasi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas V A	104
1. Efektivitas Dari Segi Proses	105

2. Efektivitas Dari Segi Hasil	110
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Faktor Pendukung	115
BAB IV : PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran-saran	122
C. Penutup	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SD N Jarakan	50
Tabel II	: Data keadaan Guru dan Karyawan SD N Jarakan	55
Tabel III	: Daftar nama Guru Pendidikan Agama Islam di SD N Jarakan	59
Tabel IV	: Data keadaan siswa SD N Jarakan.....	60
Tabel V	: Keadaan sarana dan prasarana SD N Jarakan	61
Tabel VI	: Daftar Nilai siswa kelas V A	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	:	Struktur Organisasi SD N Jarakan	53
Gambar II	:	Siswa sedang mengikuti Ekstrakurikuler Membatik	73
Gambar III	:	Penampilan Siswa pada Gelar Budaya Sekolah	74
Gambar IV	:	Siswa sedang menulis hasil pengamatan terhadap gambar dan materi yang sedang diamati	85
Gambar V	:	Siswa sedang membuat mind map sesuai dengan konsep yang dinginkan siswa.....	91
Gambar VI	:	Guru PAI sedang menjelaskan kepada sekelompok siswa yang sudah selesai presentasi, mengenai filosofi batik parang rusak	97
Gambar VII	:	Guru sedang menjelaskan materi dan siswa memperhatikan penjelasan dengan Antusias	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I :	Pedoman Pengumpulan Data.....	128
Lampiran II:	Catatan Lapangan	146
Lampiran III:	Silabus	163
Lampiran IV:	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	169
Lampiran V:	Daftar Riwayat Hidup	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan Spiritual pertama kali dicetuskan oleh Danah Zohar dari Harvard University dan Ian Marshall dari Oxford University yang diperoleh berdasarkan penelitian ilmiah yang mereka lakukan. Menurut Danah Zohar kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan, nilai-nilai, dan sering juga diartikan sebagai kecerdasan dalam menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, juga kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹ Kecerdasan spiritual ini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, agar seorang anak dapat memiliki kepekaan batin dan jiwa terhadap diri sendiri maupun dengan oranglain.²

Pada masa dewasa ini, sangat sedikit siswa yang menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan

¹ Danah Johar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hal. 4

² Syamsu Yusuf dan A. Jjuntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 244

sehari-hari baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungannya. Untuk itu, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kesopanan dan lain-lain ini perlu diterapkan kembali baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sehingga siswa menjadi terbiasa untuk bersikap jujur, disiplin dan sebagainya.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual anak, seperti memberikan pengetahuan kepada anak mengenai keberadaan Tuhan, mengajak anak untuk melakukan ritual ibadah dan menjelaskan maknanya, mengajak anak untuk menjenguk saudara yang berduka, dan mengenalkan anak pada budaya yang sesuai dengan ajaran agama serta menjelaskan keterkaitan maupun makna dari budaya tersebut.³ Pengenalan budaya atau kearifan lokal ini dapat dilakukan di sekolah dalam bentuk pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal didefinisikan sebagai kebijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan budaya lokal berupa tradisi, upacara adat maupun nilai yang menjadi semboyan hidup. Di dalam masyarakat Indonesia, terdapat nilai-nilai sosial yang membentuk kearifan lokal dan telah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman

³ *Ibid.*, hal. 245

yang dimiliki bangsa Indonesia berhadapan dengan kearifan lokal yang membentuk tatanan kehidupan baru dalam masyarakat. Contoh dari kearifan lokal di wilayah Yogyakarta adalah tradisi grebeg maulud dan sekaten. Pada tradisi ini siswa dapat mempelajari berbagai nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut antara lain, tradisi ini digelar sebagai rasa syukur masyarakat setempat akan berkah yang selama ini diterima dari Tuhan. Selain itu, terdapat nilai sejarah yang dapat dipelajari siswa, seperti tradisi ini digunakan sebagai media dakwah bagi para wali pada jaman dahulu. Lalu, terdapat nilai budaya, dimana tradisi ini dapat mengajarkan kepada siswa tentang nilai gotong royong, kerjasama, toleransi dan saling membantu antara sesama, serta sebagai upaya pelestarian budaya Jawa. Salah satu cara melestarikan kearifan lokal ini, adalah dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal didalam pembelajaran di sekolah atau yang sering disebut dengan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal.⁴

Pendidikan berbasis kearifan lokal, menurut Dedi Dwitagama, Sekretaris Dewan Pendidikan Jakarta Pusat, adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya,

⁴ Jamal Ma'mur Asmami, *Pendidikan Berbasis Keunggulan lokal*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012),
hal. 28

bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain, yang semuanya dapat bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.⁵Tujuan dari pendidikan berbasis kearifan lokal ini adalah agar siswa mengetahui keunggulan daerah tempat tinggal mereka, memahami aspek yang berhubungan dengan keunggulan tersebut. Dari pendidikan berbasis kearifan lokal ini, diharapkan siswa dapat melestarikan budaya serta nilai-nilai yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Dunia pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang kreatif dengan dibekali kearifan lokal supaya bangsa ini dapat berkembang pesat dan mempunyai daya kompetisi yang unggul.⁶Pendidikan berbasis kearifan lokal ini dapat diterapkan dalam berbagai macam mata pelajaran di sekolah. Salah satunya adalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang

⁵*Ibid.*, hal. 29

⁶*Ibid.*, hal. 40-41

ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Sedangkan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal dapat diartikan sebagai pembelajaran dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk memahami ajaran agama Islam dengan menggunakan nilai kearifan lokal didalam pembelajaran.⁸

Mengingat pentingnya tujuan dari mata pelajaran ini maka dalam proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu indikator tercapainya siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa dapat menghayati serta memahami ajaran Islam secara utuh. Indikator pencapaian pada mata pelajaran ini mengarah kepada salah satu kecerdasan siswa, yaitu kecerdasan spiritual atau lebih dikenal dengan *Spiritual Quotient*.

Sekolah Dasar Negeri Jarakan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup unik. Keunikan ini terdapat pada kurikulumnya yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pelaksanaan pembelajaran. Sekolah ini juga

⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Prenada Media,2006), hal. 6

⁸Laili Syarifah, “Keselarasan Nilai Pendidikan Islam dengan Kearifan Lokal Di SDIT Al-Ma’ruf Tegalrejo Magelang”,dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Muria Kudus*, vol. 4, No. 2, (Oktober 2018), hal. 60

memiliki semboyan “Sekolah Berbudaya” yang telah berlangsung sejak lama. Dengan semboyan tersebut, sekolah ini menerapkan berbagai macam ekstrakurikuler yang mencerminkan kearifan lokal, seperti membatik, krawitan serta seni tari, dan lain-lain. Selain itu, dalam pembelajarannya sekolah ini juga menyelaraskan antara nilai-nilai pendidikan umum dengan nilai-nilai kearifan lokal, seperti pada pembelajaran PAI diselaraskan antara nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai kearifan lokal, begitu pula pada mata pelajaran lainnya.

Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ini, sekolah berharap agar siswa mampu mencintai budaya serta tetap mempelajari dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Agama Islam keselarasan antara nilai agama Islam dengan nilai kearifan lokal ini dapat berguna untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

Ketika penerapan nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai dengan nilai agama Islam pada setiap kegiatan ekstrakurikuler maupun didalam pembelajaran maka secara tidak langsung siswa akan semakin memahami ajaran agama Islam serta menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan seiring berjalannya

waktu, perkembangan kecerdasan spiritual siswa akan semakin bertambah baik, karena disertai kesadaran dan kemauan dalam menerapkan setiap nilai tersebut.

Dari latarbelakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Untuk Memotivasi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa kelas V A di SD N Jarakan Sewon, Bantul, Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa di kelas V A SD N Jarakan?
2. Bagaimanakah efektivitas Pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa di kelas V A SD N Jarakan baik dari segi proses maupun segi hasil?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa di kelas V A SD N Jarakan.
- b. Untuk mengetahui efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa di kelas V A SD N Jarakan baik dari segi proses dan hasilnya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Akademis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Menambahkan wawasan dalam dunia pendidikan mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kearifan Lokal untuk mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan menerapkan nilai kearifan lokal dalam semua mata pelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan rancangan penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian terhadap karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya :

Pertama, tesis yang berjudul ”Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal (Studi Kasus Penggunaan Bahasa Muna pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 Muna, Kabupaten Muna Barat)” yang disusun oleh Sarina mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Pada penelitian ini kearifan lokal yang digunakan adalah dengan menggunakan bahasa muna

sebagai bahasa daerah yang digunakan ketika pembelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembelajaran akidah-akhlak dengan menggunakan bahasa Muna ini sangat mudah diterima oleh siswa, juga memudahkan guru untuk menyampaikan materi, karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa mereka sehari-hari. Faktor penghambat dari penggunaan bahasa Muna dalam pembelajaran ini adalah terdapat beberapa siswa yang berasal dari luar etnis, sehingga masih kurang menguasai bahasa Muna itu sendiri.

Terdapat beberapa persamaan didalam penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal dan pembeda penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah subjeknya, yaitu siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Jarakan, sedangkan pada penelitian Sarina, subjeknya ialah siswa di MIN 2 Muna. Perbedaan lainnya, pada penelitian Sarina ini merupakan studi kasus pada siswa MIN 2 Muna, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan memfokuskan pada pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat

memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa.⁹

Kedua, skripsi yang berjudul ”Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SD N Sendangsari Pajangan” yang disusun oleh Agung Wahyudi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan ialah penggunaan istilah kearifan lokal di sekolah. Sedangkan, perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada implementasi kearifan lokalnya, jika pada penelitian yang dilakukan oleh Agung Wahyudi ini adalah implementasi sekolah yang berbasis kearifan lokal yang berarti bahwa pada seluruh proses baik dari kurikulum hingga pembelajaran menggunakan kearifan lokal, namun pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini, implementasi kearifan lokalnya hanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tanpa menyeluruh. Perbedaan lainnya, ialah terdapat pada subjeknya, jika pada penelitian Agung

⁹ Sarina, “Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal (Studi Kasus Penggunaan Bahasa Muna pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 Muna, Kab. Muna Barat)”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 125

ini, subjeknya adalah SD N Sendangsari Pajangan, namun pada penelitian yang akan dilakukan ini subjeknya ialah Sekolah Dasar Negeri Jarakan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Wahyudi ini menunjukkan bahwa implementasi sekolah berbasis kearifan lokal di SD N Sendangsari Pajangan ini dapat terlihat pada integrasi kurikulumnya yang terdapat di seluruh mata pelajaran. Dan beberapa kearifan lokal yang diimplementasikan di sekolah ini diantaranya, seni tari, olah pangan lokal, batik dan karawitan.¹⁰

Ketiga, skripsi yang berjudul ”Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/2015” yang dilakukan oleh Muthea Hamidahmahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015. Ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti. Diantaranya, persamaan dari penelitian ini adalah penggunaan variabel kecerdasan spiritual, namun pada penelitian yang dilakukan oleh Muthea ini, adalah peran guru PAI sebagai motivator peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti, kecerdasan

¹⁰Agung Wahyudi, “Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SD N Sendangsari Pajangan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unversitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal. 101

spiritual dikaitkan dengan pembelajaran PAI yang berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthea ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator peningkatan kecerdasan spiritual siswa ini dapat berwujud berbagai macam peran, seperti diantaranya guru berperan sebagai suri tauladan bagi siswa, guru berusaha menasehati siswa dengan tutur kata yang santun, pembiasaan penggunaan jilbab pada saat pembelajaran PAI, dan sebagainya.¹¹

Keempat, artikel yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual" yang disusun oleh Naela Khusna Faella Shufa mahasiswa Jurnal Pendidikan Universitas Muria Kudus tahun 2018. Terdapat beberapa kesamaan dari jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah. Sedangkan, perbedaannya adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Jika pada penelitian Naela ini membahas tentang pembelajaran tematik di sekolah dasar, namun pada penelitian yang akan

¹¹Muthea Hamidah, "Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015, hal. 59-60

dilakukan peneliti ini membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naela ini menunjukkan bahwa, pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sangat penting untuk diterapkan guru karena dengan kearifan lokal ini siswa dapat lebih mudah untuk memahami budaya sekitar serta memiliki pengetahuan yang lebih tentang lingkungan sekitarnya. Dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa untuk lebih mencintai kearifan lokal yang ada di daerahnya.¹²

Berbeda dengan penelitian diatas, dalam skripsi ini penulis akan lebih memfokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar Negeri Jarakan. Perbedaan lain antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari segi subjek, tempat penelitian, objek penelitian maupun jenis penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya, sehingga akan membahas mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan lebih detail yaitu pada pembelajaran

¹²Naela Khusna Faella Syufa, "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual", *Jurnal Pendidikan Universitas Muria Kudus*, Vol. 1 No. 1, Februari 2018, hal. 51-52

PAI. Pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ini penting untuk diteliti karena pembelajaran dengan model ini dapat membantu siswa untuk lebih mencintai kebudayaan atau kearifan lokal yang ada disekitarnya. Juga, dengan pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual yang ada dalam dirinya, karena didalam nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan pada proses pembelajaran, banyak yang sejalan dengan nilai-nilai pada Pendidikan Agama Islam. Sehingga mampu memudahkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif menurut Yusuf Hadi Miarso, adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif ini perlu memperhatikan dua hal penting, yaitu proses

pembelajaran pada siswa dan apa yang dilakukan guru untuk membelajari siswa.¹³

Ada beberapa indikator yang dapat menentukan suatu pembelajaran dikatakan berjalan dengan efektif, diantaranya :

a. Pengorganisasian materi yang baik.

Pengorganisasian ini maksudnya adalah keruntutan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat jelas terlihat kaitan antara topik yang satu dengan topik lainnya.

b. Komunikasi yang efektif.

Komunikasi merupakan hal yang paling penting didalam pembelajaran. Komunikasi yang efektif dapat dilihat dari penyajian materi yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak disertai contoh, kemampuan berbicara yang baik seperti intonasi yang tepat serta ekspresi yang sesuai, kemampuan untuk mendengar yang cakup.

¹³ Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 173-174

- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran

Seorang guru harus mampu menguasai materi dengan benar, supaya ia dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Seorang guru juga harus mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih hidup.

- d. Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif terhadap siswa ini dapat dicerminkan melalui beberapa hal, diantaranya adalah sikap seorang guru yang mau menerima respon siswa baik itu benar maupun salah sebagai salah satu usaha dalam belajar dan selalu memotivasi siswanya untuk mencoba kembali apabila yang dikerjakan siswa tersebut salah. Seorang guru juga sebaiknya dapat menguatkan respon siswa yang tepat dengan memberi sebuah pujian kepada siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk terus menjawab pertanyaan guru. Selain itu sikap siswa didalam pembelajaran dicerminkan melalui beberapa hal, diantaranya adalah sikap siswa yang

selalu merespon guru baik itu dalam merespon pertanyaan guru dan lain-lain. Serta siswa lebih aktif didalam proses pembelajaran seperti aktif dalam bertanya sesuatu hal yang belum dipahami maupun aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁴

e. Pemberian nilai yang adil

Guru dapat memberitahu siswa sejak awal, penilaian apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran. Seperti tes formatif, makalah, tugas akhir ataupun proyek. Keadilan ini dapat tercermin melalui beberapa hal, yaitu terlihat adanya kesesuaian antara soal dengan materi yang diajarkan, sikap konsisten guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, kejujuran siswa dalam memperoleh nilai, pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan atau strategi pembelajaran dapat digunakan dengan mempertimbangkan aspek karakteristik mata pelajaran,

¹⁴*Ibid.*, hal. 175-176

karakteristik siswa, hambatan yang dihadapi selama pembelajaran. Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran ini dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kesempatan yang berbeda.¹⁵ Kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya, untuk siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata diberikan kegiatan pengayaan. Dengan demikian, siswa memperoleh pelayanan sesuai dengan kemampuan mereka.

g. Hasil belajar siswa yang baik

Indikator pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik. Hasil belajar siswa yang baik dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Karena, kemampuan siswa bervariasi, maka ini menyebabkan hasil belajar siswa tidak semuanya tuntas. Tingkat penguasaan materi konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%.

¹⁵*Ibid.*, hal. 177-182

Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif dapat dinilai dengan sekurang-kurangnya ada 75% siswa yang dapat menguasai materi yang diajarkan.¹⁶

Sehingga pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi ketentuan di antaranya, pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif yang terjadi antara guru dan siswa, penguasaan guru terhadap materi, antusiasme siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sikap positif guru terhadap siswa dan sikap positif siswa terhadap guru, pemberian nilai yang adil oleh guru, keluwesan dalam menggunakan media atau strategi pembelajaran, serta hasil belajar siswa yang baik.

2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran adalah

¹⁶*Ibid.*, hal. 189-190

suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁷

Sedangkan, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, serta tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama, sehingga terciptanya persatuan dan kesatuan.¹⁸ Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik.¹⁹

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah, penanaman nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta untuk memperbaiki

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 19

¹⁸Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130

¹⁹*Ibid.*, hal. 131

kesalahan-kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari, juga untuk mencegah hal-hal negatif masuk ke dalam lingkungan peserta didik dan dapat membahayakan peserta didik maupun bangsa dan negara.²⁰

Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan ilmu pengetahuan, penghayatan dan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan.²¹

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini terdapat banyak nilai-nilai Agama Islam yang sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini dapat dipergunakan sebagai model pembelajaran baru yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis kearifan lokal. Jadi, dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam ini, siswa juga ikut berpartisipasi dalam memperlajari nilai-nilai kearifan lokal yang ada didalam

²⁰*Ibid.*, hal. 134

²¹*Ibid.*, hal. 135

lingkungan tempat tinggalnya.²² Contoh materi Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan kearifan lokal adalah materi tentang sejarah Walisongo, adab dalam shalat, penerapan perilaku terpuji, dan sebagainya.

3. Pengertian Kearifan Lokal dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). *Local* berarti setempat, sedangkan *wisdom* berarti kebijaksanaan. *Local wisdom* ini dapat diartikan sebagai gagasan, nilai, pandangan masyarakat setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, yang tertanam bahkan diikuti oleh anggota masyarakat. Kearifan lokal menurut Jamal Ma'mur Asmami, adalah segala sesuatu yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi, dan lain-lain.²³

Sedangkan, kearifan lokal menurut Magdalia Alfian, diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan juga

²²Laili Syarifah, *Keselarasn Nilai Pendidikan...*, hal. 61

²³Jamal Ma'mur Asmami, *Pendidikan Berbasis Keunggulan* ..., hal. 29

sebagai strategi kehidupan dengan wujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka.²⁴

Menurut Istiwati, kearifan lokal dapat diartikan sebagai cara atau sikap seseorang dalam bertindak untuk menghadapi perubahan didalam lingkungan fisik dan budaya.²⁵ Pendapat ini dapat diartikan bahwa, kearifan merupakan sebuah cara pandang seseorang dalam bertindak untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam lingkungan budaya sekitarnya.

Rahyono, mengartikan kearifan lokal sebagai sebuah kecerdasan yang dimiliki oleh sekelompok etnis tertentu, yang diperoleh melalui pengalaman etnis tersebut selama bergulat dengan alam disekitarnya. Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa kearifan lokal merupakan buah atau hasil dari masyarakat etnis tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu pengalaman ini dialami oleh etnis lain.²⁶

²⁴Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 19

²⁵*Ibid.*, hal. 20

²⁶*Ibid.*, hal. 22

Dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan suatu budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu, yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai budaya tertentu, sehingga menjadi karakter bagi masyarakat tersebut. Kearifan lokal ini dapat meliputi berbagai hal yang berhubungan dengan budaya di lingkungan sekitar kita, seperti nilai-nilai kearifan, adat atau kebiasaan baik yang dilakukan masyarakat sekitar, dan lain-lain. Contoh dari kearifan lokal ini dapat berupa nilai gotong royong dalam masyarakat, nilai kebersamaan, budaya sekaten serta kebiasaan masyarakat seperti tradisi grebeg maulud dan lain-lain.

b. Pengertian Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi sehari-hari. Menurut Jamal Ma'mur, pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek

ekonomi, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, serta ekologi dan lain-lain, yang semuanya dapat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik.²⁷ Ini berarti didalam pendidikan berbasis kearifan lokal ini merupakan pendidikan yang lebih didasarkan pada pengayaan nilai-nilai kultural.

Dalam model pendidikan berbasis kearifan lokal ini, materi pembelajaran harus memiliki makna dan relevansi tinggi terhadap pemberdayaan hidup mereka secara nyata, dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan kondisi budaya sekitar. Dalam pembelajaran, harus ditanamkan pada pemikiran anak, bahwa manusia tidak sekedar hidup, namun juga bereksistensi. Sehingga mereka termotivasi untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapinya.²⁸

Tujuan dari pendidikan berbasis kearifan lokal ini adalah agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah sekitar

²⁷Jamal Ma'mur Asmami, *Pendidikan Berbasis Keunggulan* ..., hal. 30

²⁸Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keagamaan (mengembangkan etika social melalui pendidikan)*, (Bandung: CV. Karya Putra Darwati, 2012), hal. 45

tempat tinggalnya, memahami aspek yang berhubungan dengan keunggulan lokal tersebut. Sehingga, siswa juga termotivasi untuk mencintai keunggulan lokal di daerahnya, berjuang melestarikannya, serta gigih untuk mengembangkan semua potensi budayanya.²⁹

Pendidikan berbasis kearifan lokal ini dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran seperti pembelajaran IPS, IPA maupun Pendidikan Agama Islam. Pada pendidikan berbasis kearifan lokal ini terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan nilai agama, hal ini jika digunakan didalam pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Sehingga para siswa dapat mempelajari nilai-nilai kearifan lokal dan agama dengan mudah didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat menerapkan nilai-nilai tersebut didalam kehidupan sehari-hari dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.³⁰

²⁹Jamal Ma'mur Asmami, *Pendidikan Berbasis Keunggulan* ..., hal. 41

³⁰Laili Syarifah, *Keselarasan Nilai Pendidikan...*, hal. 62

Jadi, pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik supaya lebih mengenal, memahami dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, serta mengajarkan peserta didik untuk belajar menghadapi situasi konkret dengan pendekatan kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari.³¹

4. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan persoalan kehidupan, nilai-nilai, dan sering juga diartikan sebagai kecerdasan dalam menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, juga kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Syaifuddin Azwar, yang berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang

³¹*Ibid.*, hal. 67

³²Danah Johar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan...*, hal. 4

langsung dihadapi dan kemampuan untuk mengatasi masalah yang akan datang.³³ Menurut Stephen R Covey, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling mendasar diantarakecerdasan yang lain, karena kecerdasan ini menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan yang lainnya.³⁴

Ada beberapa kriteria seorang anak dapat dikatakan memiliki kecerdasan spiritual tinggi, diantaranya :

- a. Anak mengetahui dan menyadari keberadaan Sang Pencipta.
- b. Anak rajin beribadah tanpa harus disuruh atau dipaksa.
- c. Anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama.
- d. Anak senang melakukan perbuatan yang baik.
- e. Anak mau mengunjungi teman, saudaranya yang sedang berduka atau bersedih.
- f. Anak mau mengunjungi teman, saudara maupun tetangganya yang sakit.

³³Abdullah Hadziq, *Meta Kecerdasan...*, hal. 21

³⁴R. Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia Dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Gramedia Media Utama, 2015), hal 79

- g. Anak mau berziarah ke makam dengan tujuan yang positif, yaitu merawat makam dan mendoakan orang-orang yang sudah meninggal.
 - h. Anak bersifat jujur dalam segala hal.
 - i. Anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian.
 - j. Anak dapat dengan mudah memaafkan kesalahan oranglain.
 - k. Anak memiliki selera humor yang baik dan dapat menikmati humor dalam berbagai situasi.
 - l. Anak pandai bersabar dan bersyukur, dan batinnya akan merasa bahagia dalam keadaan apapun.
 - m. Anak dapat menjadi tauladan yang baik bagi teman-temannya.
 - n. Anak dapat memahami makna hidup, sehingga ia selalu berusaha mengambil jalan yang lurus.³⁵
- Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

³⁵Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, (Bogor: Gue Pedia Publisier, 2010), hal. 64

- a. Memiliki kesadaran diri yang tinggi dalam beribadah kepada Tuhan.
- b. Memiliki kemampuan untuk menghadapi penderitaan dan mengambil hikmah darinya
- c. Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit
- d. Memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai agama.
- e. Enggan melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian atau kerusakan
- f. Cenderung melihat hubungan antar berbagai hal yang berbeda menjadi suatu yang holistik.
- g. Cenderung untuk bertanya "mengapa" atau "apa" dan mencari jawaban yang fundamental.
- h. Bertanggungjawab untuk menebarkan visi dan nilai-nilai kepada orang lain dan menunjukkan cara menggunakannya. Dengan kata lain, dia adalah orang pemberi inspirasi untuk orang lain.
- i. Bersifat fleksibel, yaitu mampu beradaptasi secara aktif dan spontan.³⁶

Untuk dapat mencapai kecerdasan spiritual dengan maksimal, diperlukan adanya langkah-

³⁶Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan...*, hal. 244-245

langkah atau metode untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa, diantaranya :

- a. Membimbing siswa untuk memaknai hidup, dengan melakukan pembiasaan diri untuk berpikir positif, melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh supaya hasil yang dicapai maksimal, menggali hikmah dalam setiap kejadian.
- b. Mengembangkan sikap terpuji seperti, senang berbuat baik kepada orang lain, senang menolong orang lain, menemukan tujuan hidup melalui kesadaran pada diri sendiri, memiliki rasa empati kepada orang lain, memiliki selera humor yang baik dan dapat menggunakan humor tersebut sesuai kebutuhan.
- c. Melibatkan siswa dalam beribadah, dengan beribadah dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, karena ketika batin seseorang mengalami pencerahan setelah melakukan suatu ibadah maka sangat mudah baginya untuk memaknai hidup dan mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.

- d. Menikmati pemandangan alam yang indah, hal ini dapat membangkitkan kekaguman jiwa terhadap Sang Pencipta alam semesta.
- e. Mengunjungi saudara yang sedang berduka. Agar siswa dapat menemukan makna hidupnya dan dapat mempunyai kecerdasan spiritual yang baik meskipun saat keadaan berduka, maka sebagai guru perlu untuk mengajak siswa mengunjungi saudara atau teman yang sedang berduka. Supaya siswa dapat belajar memahami keadaan ketika sedang berduka.
- f. Menceritakan kisah inspiratif. Kisah-kisah yang diceritakan kepada siswa ini dapat berupa kisah orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi seperti para Nabi atau Khalifah atau kisah-kisah orang yang bersejarah.
- g. Mengajarkan untuk sabar dan bersyukur. Sifat sabar dan syukur ini dapat membuat siswa terhindar dari sikap tergesa-gesa, mudah menyerah dan memberikan rasa tenang dalam hal apapun. Kedua hal ini, penting dilatihkan kepada anak sejak dini.³⁷

³⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 57-73

Menurut Sukidi, ada beberapa metode pendidikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Metode ini secara umum terbagi menjadi dua, yaitu secara vertikal dan secara horizontal.

- a. Secara vertikal. Metode ini digunakan untuk menjalin hubungan manusia dengan Allah. Metode ini mencakup beberapa hal, diantaranya dengan menanamkan keimanan, melaksanakan shalat, melatih kebijaksanaan siswa, melatih integritas atau komitmen serta kejujuran siswa, membangun prinsip kepercayaan diri siswa, melatih prinsip kepemimpinan dan pembelajaran bagi siswa, membiasakan berdzikir dan berdoa serta shalat malam, membaca Al-Quran serta mengamalkannya.
- b. Secara horizontal. Metode ini digunakan untuk menjalin hubungan antar sesama manusia. Dalam metode ini dapat menerapkan beberapa hal, diantaranya dengan berbuat baik kepada sesama, menumbuhkan rasa empati, menumbuhkan

sifat pemaaf pada diri siswa, dan membantu orang lain secara ikhlas.³⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan permasalahan hidupnya, serta kemampuan untuk mengatasi masalah yang akan datang. Kecerdasan spiritual ini merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan antara dua bentuk kecerdasan yaitu, kecerdasan intelektual dan kecerdaan emosional.³⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari solusi dari masalah yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif karena penulis akan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial berdasarkan

³⁸Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah: Transcendental Intelligence*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 37-39

³⁹Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 62

fakta yang ada, sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.⁴⁰ Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Jarakan. Jenis penelitian lapangan ini dipilih karena penulis akan mengamati kejadian sehari-hari yang biasa dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian sebagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah guru Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai sumber untuk menjelaskan proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi di kelas. Siswa kelas V dengan sampel siswa kelas V A yang berperan sebagai sumber untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di kelas dari sudut pandang para siswa. Bagian administrasi berperan sebagai sumber untuk memperoleh data yang berupa kondisi guru, karyawan serta keadaan siswa di sekolah tersebut.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 320

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jarakan, yang berada di Jalan Bantul km.5 Panggungharjo, Sewon, Bantul. Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yaitu bulan Juli hingga September 2019.

Tempat penelitian ini dipilih karena, sekolah ini memiliki visi misi yang menggunakan pendekatan kearifan lokal, hal ini terlihat dalam pembelajarannya menggunakan nilai kearifan lokal pada semua aspek. Sekolah ini sangat relevan jika digunakan sebagai tempat penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam proses penelitian ini, maka perlu adanya metode pengumpulan data yang tepat. Sehingga penelitian bisa terlaksana dengan efisien. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara menyampaikan data melalui benda-benda

tertulis seperti peraturan, notulen, catatan harian dan lain-lain.⁴¹

Metode ini berguna untuk mendukung hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi ini dipilih karena merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian, serta kebutuhan peneliti akan pengetahuan mengenai penelitian berdasarkan sumber yang sudah ada.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, seperti struktur organisasinya, keadaan guru dan karyawan serta keadaan siswa, dan visi misi sekolah dan lain-lain. Dokumentasi didalam penelitian ini berupa gambar dan tabel yang digunakan sebagai penunjang dalam pengumpulan data.

Dalam metode dokumentasi ini, jenis instrumen yang digunakan adalah kamera, daftar tabel untuk dokumentasi, dan jurnal harian dokumentasi.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1980), hal. 131

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴² Observasi dalam penelitian ini, menggunakan observasi non-partisipan, yakni peneliti tidak ikut terlibat didalam proses pengamatan. Penggunaan observasi non-partisipan ini, dikarenakan objek yang akan diobservasi adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan oleh guru tanpa campurtangan dari peneliti. Serta pengamatan perkembangan spiritual siswa dalam kurun waktu tertentu didalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih supaya data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data yang seakurat mungkin dan benar-benar terjadi di lokasi penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, dan untuk melihat apakah pembelajaran berbasis kearifan lokal

⁴²Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 129

ini cukup efektif dalam memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

Dalam metode observasi, menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi, pedoman observasi dan panduan pengamatan dalam kelas sehingga pelaksanaan observasi ini dapat berjalan dengan lancar.

c. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴³ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Metode ini digunakan untuk menggali informasi mengenai penggunaan nilai kearifan lokal didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mengenai pembelajaran PAI yang berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa yang diterapkan di SD N Jarakan ini. Metode ini digunakan karena merupakan metode yang efektif untuk penelitian kualitatif. Dari

⁴³J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 113

metode ini, penulis dapat memperoleh data yang lebih mendalam, tidak hanya dari pengalaman yang dialami subjek saja tetapi juga bisa menggali lebih dalam mengenai suatu hal yang ada didalam diri subjek. Serta, peneliti juga dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, sehingga informasi yang diperoleh dapat diolah dan direduksi dengan mudah.

Dalam metode wawancara ini, menggunakan beberapa instrumen diantaranya, pedoman wawancara, lembar hasil wawancara serta alat yang dibutuhkan adalah tape recorder, buku catatan, kamera, lembar hasil wawancara.

5. Metode Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dimulai dengan menelaah data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi maupun angket dan dokumentasi yang telah tersedia dari berbagai sumber penelitian. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis data ini, diantaranya :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok serta memfokuskan

pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak penting.⁴⁴ Dengan reduksi data ini, dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai sumber data kemudian menarik kesimpulan secara sementara sambil mencari data pendukung. Setelah itu, peneliti melakukan pengkajian antara kesimpulan sementara dengan teori yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran analisis data dari simpulan tersebut.⁴⁵

6. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data. Teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu dengan cara

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 334

⁴⁵Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 38

membandingkan data dengan berbagai sumber, metode atau waktu. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi waktu. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, dapat pula dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Sedangkan, untuk triangulasi metode dapat dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil dengan beberapa teknik pengumpulan data atau menggunakan beberapa sumber data namun tetap menggunakan metode yang sama. Seperti contohnya, menggunakan beberapa pengamat untuk melakukan pengecekan kembali keabsahan suatu data. Pemanfaatan pengamat lain ini berguna untuk membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Terakhir, triangulasi waktu dapat diartikan sebagai perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Misalnya, peneliti memperpanjang

keikutsertaan di lapangan selama enam bulan, untuk lebih mengetahui fakta di lapangan dan meyakinkan keabsahan data yang dimiliki peneliti.⁴⁶

Pengecekan data ini dapat dilakukan dengan membuat variasi pertanyaan, mengecek atau membandingkan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai jenis metode supaya dapat dicek keabsahan data tersebut.⁴⁷ Triangulasi data ini digunakan karena merupakan teknik pengecekan yang valid, serta dapat memudahkan penulis dalam menguji suatu data dari penelitian kualitatif ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mendapatkan gambaran umum secara jelas dalam penelitian, maka peneliti perlu menuliskan sistematika pembahasan skripsi yang akan dibagi menjadi tiga bagian bagian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak,

⁴⁶Lexy j. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.330-332

⁴⁷*Ibid.*, hal. 332

halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar tabel, daftar lampiran.

Pada bagian isi, memuat empat bab yang saling mempunyai keterkaitan satu dengan yang lainnya. Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum dari SD N Jarakan. Pada bab ini akan dibahas mengenai letak geografis sekolah, sejarah singkat, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru serta karyawan dan siswa, sarana prasarana sekolah. Gambaran sekolah tersebut berguna untuk mengetahui keadaan sekolah serta latar belakang dari penelitian ini.

Bab III berisi hasil penelitian yang membahas tentang efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kearifan Lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa, baik dari perencanaan, pelaksanaan serta proses evaluasi pembelajaran.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan atas penelitian yang sudah dilaksanakan serta saran-saran yang membangun. Pada bagian akhir

skripsi ini berisi lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan tentang proses pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal serta efektivitas pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa kelas V A, dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pembelajaran, dan dari ketiga tahap tersebut dapat berjalan dengan baik.
2. Efektivitas pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa, dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Efektivitas dari segi proses dapat dilihat dari segi pengorganisasian materi yang baik, adanya antusias siswa ketika pembelajaran, dan adanya *feedback* antara siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung. dari segi proses

pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal cukup efektif digunakan untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual. Sedangkan dari segi hasil, PBKL ini memang cukup efektif untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Karena, dari hasil wawancara dengan seluruh siswa kelas V A, lebih dari 50% mengatakan bahwa mereka merasa terbantu dan termotivasi untuk melakukan perbuatan baik, rajin shalat dan semua hal yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang masih belum termotivasi, namun seiring berjalannya waktu, siswa tersebut akan menyadari akan pentingnya menerapkan nilai Islam dan nilai kearifan lokal dalam kehidupannya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa, antara lain sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung dari PBKL ini yaitu, terdapat sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap, siswa menjadi lebih antusias untuk mengetahui kearifan lokal yang akan

disampaikan pada setiap pembelajaran, siswa menjadi termotivasi kecerdasan spiritualnya, seperti lebih giat menghafal juz amma' maupun lebih menyadari akan kewajibannya dalam beribadah dan kondisi kelas yang kondusif membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi serta nilai kearifan lokal.

- b. Faktor penghambat dari pelaksanaan PBKL ini yaitu, guru mengalami kesulitan ketika harus menyesuaikan nilai tersebut dengan materi yang akan dipelajari, kondisi siswa yang beragam karakter, ini menyulitkan guru ketika akan membagi kelompok, kondisi kelas terkadang kurang kondusif di awal pelajaran, terbatasnya waktu pembelajaran di kelas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama mengadakan penelitian di SD N Jarakan, maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal supaya berjalan dengan lebih baik, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan lebih kepada para guru, supaya guru lebih termotivasi untuk mengintegrasikan nilai kearifan lokal secara maksimal didalam pembelajaran.
2. Guru diberikan edukasi mengenai pengintegrasian nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, terutama guru yang baru.
3. Dalam pembelajaran sebaiknya guru menerapkan berbagai variasi strategi pembelajaran aktif, sehingga siswa tidak mudah bosan dan selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru PAI secara rutin sebaiknya mengadakan konseling bagi siswa mengenai perkembangan kecerdasan spiritualnya, sehingga siswa tidak lepas dari kendali guru.
5. Selama pembelajaran sebaiknya siswa mengkondisikan diri untuk tetap focus dan suasana kelas kondusif, sehingga memudahkan guru untuk menjelaskan materi serta menyampaikan nilai kearifan lokal.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan, kemudahan dan kesehatan yang diaugerahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan

lancar. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini tentunya banyak masih sekali kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Harapan dari peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan umumnya bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Abdullah Hadziq, *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural*, Semarang: Lembaga Penelitian UIN Sunan Walisongo, 2012.
- Agung Wahyudi, “Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SD N Sendangsari Pajangan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: CV Pustaka Setia, 1998.
- Danah Johar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan Media Utama, 2007.

- Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, Bogor: Gue Pedia Publisir, 2010
- Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Jamal Ma'mur Asmami, *Pendidikan Berbasis Keunggulan lokal*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Laili Syarifah, Keselarasan Nilai Pendidikan Islam dengan Kearifan Lokal Di SDIT Al-Ma'ruf Tegalrejo Magelang, *Jurnal Pendidikan Universitas Muria Kudus* Vol. 4, No. 2, Oktober 2018.
- Moelong, Lexy j, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2004
- Muthea Hamidah, "Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP N 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.
- Naela Khusna Faella Syufa, *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*, *Jurnal Pendidikan Universitas Muria Kudus*, Vol. 1 No. 1, Februari 2018.

- R. Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia Dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Gramedia Media Utama, 2015.
- Sarina, “Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal (Studi Kasus Penggunaan Bahasa Muna pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 Muna, Kab. Muna Barat)”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1980.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keagamaan (mengembangkan etika social melalui pendidikan)*, Bandung: CV. Karya Putra Darwati, 2012.
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah: Transcendental Intelligence*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

LAMPIRAN

Lampiran ke I :

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
OBSERVASI, DOKUMENTASI DAN PANDUAN
WAWANCARA**

1. Panduan Observasi

Untuk mengetahui dan memperoleh data yang akurat dalam penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian di SD N Jarakan Sewon, Bantul. Beberapa hal yang akan di observasi diantaranya, sebagai berikut :

- a. Letak geografis SD N Jarakan
- b. Sarana dan Prasarana sekolah
- c. Kegiatan pembelajaran PAI berbasis kearifan local
- d. Perkembangan kecerdasan spiritual siswa sebelum dan setelah adanya pembelajaran PAI
- e. Keadaan guru, karyawan serta siswa

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEARIFAN
LOKAL

A. Pedoman Observasi Guru

Nama Guru :
Topik Bahasan :
Hari/Tgl :
Kelas :
Waktu :
Observasi ke- :

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia!

No	Sub aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Persiapan/Perencanaan				
1	Apakah wujud dari kearifan lokal yang akan dikembangkan tercantum dalam silabus atau RPP ?			
2	Apakah RPP pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal ini berbeda atau justru sama dengan RPP pembelajaran PAI pada umumnya?			
3	Apakah guru melakukan appersepsi dengan mengaitkan antara nilai-nilai kearifan lokal dengan materi pembelajaran ?			
4	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan?			
Tahap Kegiatan Inti dan Penutup				
5	Apakah guru berusaha untuk mengajak siswa mengaitkan materi dengan pengalaman yang dimiliki siswa?			

No	Sub aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
6	Apakah guru mengaitkan kearifan lokal dengan materi yang sedang disampaikan dalam pembelajaran? Serta guru mengaitkan antara topik sebelumnya dengan topik yang akan dibahas.			
7	Apakah guru memanfaatkan wujud kearifan lokal sebagai media atau metode dalam pembelajaran?			
8	Apakah guru menggunakan contoh wujud kearifan lokal yang ada di lingkungan sekolah untuk mempelajari sebuah konsep materi pembelajaran? Serta apakah guru juga memberikan contoh atau ilustrasi dalam menjelaskan materi? Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi tersebut.			
9	Apakah guru menjelaskan materi secara runtut dan sistematis?			
10	Apakah guru melibatkan siswa dalam pembelajaran? Bagaimana komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa? Apakah sudah efektif komunikasi tersebut? Seperti adanya Tanya jawab antara siswa dan guru.			
11	Apakah guru menerima respon siswa, baik itu respon yang benar maupun salah? Jika respon benar diberikan pujian, jika respon salah diberikan motivasi supaya siswa tetap semangat.			

No	Sub aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
12	Apakah guru mengaitkan nilai-nilai PAI dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam menjelaskan materi ?			
13	Apakah guru dapat menguasai kelas dan menumbuhkan antusiasme siswa terhadap materi yang dipelajari, ketika pembelajaran berlangsung?			
14	Apakah guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan wujud kearifan lokal yang sesuai dengan materi pembelajaran?			
15	Apakah siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal?			

Catatan :

Yogyakarta, ... Juli 2019

Pengamat

Anis Sella Sulistiana
NIM. 15410142

B. Pedoman Observasi Siswa

Nama Guru :

Topik bahasan :

Hari/Tgl :

Ruang :

Kelas :

No.	Aspek yang dinilai	Realisasi		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Kedisiplinan siswa ketika di kelas			
2.	Antusiasme siswa mengikuti pembelajaran : a. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran b. Siswa memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi			
3.	Siswa menggunakan wujud kearifan lokal ketika sedang belajar.			
4.	Siswa mampu memahami materi dan menerapkan nilai kearifan lokal yang telah dijelaskan oleh guru.			

2. Pedoman Wawancara

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada Guru PAI, Waka Kurikulum dan Peserta Didik kelas IV di SD N Jarakan Sewon, Bantul. Beberapa pertanyaan ini disajikan dalam kisi-kisi pertanyaan sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui tujuan dari adanya pertanyaan wawancara.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK
MEMOTIVASI PERKEMBANGAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA

a. Pertanyaan untuk Guru mata pelajaran PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak, apakah yang dimaksud dengan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal itu ?	
2.	Apakah di sekolah ini menggunakan sistem pembelajaran berbasis kearifan lokal ?	
3.	Apa tujuan dari adanya pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ini menurut bapak ?	
4.	Apakah yang melatarbelakangi pemilihan pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sampai diterapkan di SD N Jarakan? Lalu dalam mata pelajaran apa saja pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sudah diterapkan ?	
5.	Apakah di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga sudah diterapkan nilai-nilai kearifan lokal ? Lalu apakah pembeda dari pembelajaran PAI yang berbasis kearifan	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	lokal dengan pembelajaran PAI pada umumnya?	
6.	Bagaimana cara memilah nilai-nilai kearifan lokal yang akan disampaikan dalam pembelajaran ? Apakah ada kriteria tertentu dalam pemilihan nilai-nilai ini pak ? Dan apakah guru memiliki kebebasan dalam menentukan nilai-nilai yang akan diterapkan dalam pembelajaran ?	
7.	Bagaimana cara menyesuaikan materi PAI dengan nilai-nilai kearifan lokal yang akan diterapkan dalam pembelajaran?	
8.	Bentuk kearifan lokal apa saja yang dikembangkan di sekolah ini pak ?	
9.	Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran ? terutama pembelajaran PAI	
10.	Apakah RPP dari pembelajaran berbasis kearifan lokal ini berbeda dengan RPP pada umumnya ? Dimanakah letak perbedaan tersebut?	
11.	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukup untuk mendukung penerapan nilai-nilai kearifan lokal ini dalam pembelajaran ?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
12.	Apakah selama ini ada kendala dalam penerapan nilai kearifan lokal di dalam pembelajaran ? terutama pembelajaran PAI	
13.	Menurut bapak, apakah pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ini cukup efektif untuk diterapkan di sekolah ini?	
14.	Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa ? Apakah dengan adanya pembiasaan suatu hal tertentu atau dengan kegiatanlain ?selain didalam pembelajaran PAI.	
15.	Bagaimana cara memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran, terutama pembelajaran PAI berbasis nilai kearifan lokal ? Serta bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal supaya siswa dapat termotivasi kecerdasan spiritualnya ?	
16.	Apakah ada target atau indikator tertentu yang harus dicapai siswa dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan spiritual ini ?contohnya, target hafalan	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	juz amma' atau yang lainnya.	
17.	Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual ini dalam pembelajaran, terutama pembelajaran PAI?	
18.	Menurut bapak, apakah sudah efektif PBKL yang diterapkan dalam PAI untuk memotivasi kecerdasan spiritual siswa ?	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK
MEMOTIVASI PERKEMBANGAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA

b. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang diterapkan disekolah ini terutama dalam mata pelajaran PAI? Apakah masih menggunakan kurikulum lama atau sudah menggunakan kurikulum 2013 ? Apakah dalam kurikulum tersebut mencantumkan program kearifan lokal?	
2	Menurut bapak, apakah yang dimaksud dengan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal itu ?	
3	Apakah di sekolah ini menggunakan sistem pembelajaran berbasis kearifan lokal ?	
4	Apa tujuan dari adanya pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ini ?	
5	Apakah yang melatarbelakangi pemilihan pembelajaran berbasis kearifan lokal ini diterapkan di SD N Jarakan? Lalu dalam mata pelajaran apa saja pembelajaran berbasis kearifan lokal ini diterapkan ?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
6	Bentuk kearifan lokal apa saja yang dikembangkan di sekolah ini ?	
7	Apakah sekolah ini mempunyai tema khusus dalam hal kearifan lokal pak ?	
8	Apakah selama ini ada kendala dalam penerapan nilai kearifan lokal di dalam pembelajaran ?	
9	Menurut ibu, apakah pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ini cukup efektif untuk diterapkan di sekolah ini?	
10	Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa ? Apakah dengan adanya pembiasaan suatu hal tertentu atau dengan kegiatanlain ?selain didalam pembelajaran PAI.	
11	Menurut ibu, apakah PBKL pada pembelajaran PAI ini sudah efektif untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa ?	
12	Apakah sekolah ini sudah pernah melakukan studi banding ke sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum yang berbasis kearifan lokal ?	
13	Apakah dalam melaksanakan kurikulum ini sekolah juga melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar ?jika ada	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	seperti apa bentuknya ? apakah ada dukungan warga masyarakat dalam penerapan kearifan lokal ini ?	
14	Apakah disekolah ini ada kegiatan rutin tahunan atau setiap periode tertentu yang digunakan untuk mengangkat kearifan lokal yang sudah dikembangkan di sekolah ?	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK
MEMOTIVASI PERKEMBANGAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA

c. Pertanyaan untuk Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang diterapkan disekolah ini terutama dalam mata pelajaran PAI? Apakah masih menggunakan kurikulum lama atau sudah menggunakan kurikulum 2013 ? Apakah dalam kurikulum tersebut mencantumkan program kearifan lokal?	
2	Apakah yang dimaksud dengan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal itu ?	
3	Apakah di sekolah ini menggunakan sistem pembelajaran berbasis kearifan lokal ?	
4	Apa tujuan dari adanya pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ini pak ?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
5	Bagaimana cara memilah nilai-nilai kearifan lokal yang akan disampaikan dalam pembelajaran ? Apakah ada kriteria tertentu dalam pemilihan nilai-nilai ini pak ? Dan apakah guru memiliki kebebasan dalam menentukan nilai-nilai yang akan diterapkan dalam pembelajaran ?	
6	Bentuk kearifan lokal apa saja yang dikembangkan di sekolah ini pak ?	
7	Apakah sekolah ini mempunyai tema khusus dalam hal kearifan lokal pak ?	
8	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukup untuk mendukung penerapan nilai-nilai kearifan lokal ini dalam pembelajaran ?	
9	Apakah selama ini ada kendala dalam penerapan nilai kearifan lokal di dalam pembelajaran ? terutama pembelajaran PAI	
10	Apakah pernah ada guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ini ? Lalu bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut ?	

No.	Pertanyaan	Jawaban
11	Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa ? Apakah dengan adanya pembiasaan suatu hal tertentu atau dengan kegiatan lain ?selain didalam pembelajaran PAI.	
12	Apakah PBKL yang diterapkan dalam PAI ini sudah efektif untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa?	
13	Apakah sekolah ini sudah pernah melakukan studi banding ke sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum yang berbasis kearifan lokal ?	
14	Apakah dalam melaksanakan kurikulum ini sekolah juga melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar ?jika ada seperti apa bentuknya ? apakah ada dukungan warga masyarakat dalam penerapan kearifan lokal ini ?	
15	Apakah disekolah ini ada kegiatan rutin tahunan atau setiap periode tertentu yang digunakan untuk mengangkat kearifan lokal yang sudah dikembangkan di sekolah ?	

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
PERKEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tgl :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu tahu siapa yang menciptakan makhluk hidup ?	
2.	Lalu menurutmu, siapa yang menciptakan diri kamu?	
3.	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal ini?	
5.	Apakah dari pembelajaran ini, kamu jadi termotivasi untuk bisa melaksanakan shalat 5 waktu tanpa disuruh orangtua atau guru?	
6.	Apakah kamu ingin menjadi lebih taat dalam beribadah?	
7.	Apakah kamu semakin mensyukuri nikmat yang sudah diberikan oleh Allah? Dengan sikap seperti apa kamu bersyukur?	
8.	Apakah kamu ingin banyak berbuat baik? contohnya seperti apa?	
9.	Apakah ketika kamu memiliki kesalahan akan segera meminta maaf? Alasannya kenapa?	
10.	Ketika ada teman atau saudara yang sakit apakah kamu mau menjenguknya?	
11.	Ketika ada temanmu yang	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	kesusahan karena sedang ditimpa musibah, bagaimana sebaiknya sikapmu?	
12.	Ketika kamu berada dalam lingkungan yang memiliki keragaman suku atau agama, bagaimana caramu dalam menyikapi perbedaan tersebut? Apa kamu tetap berteman dengan mereka?	
13.	Ketika kamu sudah memiliki janji dengan temanmu untuk belajar bersama, tetapi tiba-tiba ada temanmu yang mengajak kamu untuk bermain, bagaimana sikapmu?	
14.	Ketika kamu bertemu dengan gurumu di jalan raya, dan kebetulan gurumu tidak menyapamu. Bagaimana sebaiknya kamu bersikap?	
15.	Ketika ada temanmu yang malas untuk shalat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Hal yang akan kamu lakukan sebagai teman adalah?	
16.	Setelah mengikuti pembelajaran PAI, hal apa yang ingin kamu rubah dalam dirimu?	

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi ini digunakan untuk mencari informasi mengenai data-data sekolah yang berkaitan dengan SD N Jarakan, seperti :

- a. Identitas lengkap SD N Jarakan
- b. Sejarah berdirinya SD N Jarakan
- c. Visi dan Misi SD N Jarakan
- d. Struktur organisasi SD N Jarakan
- e. Kondisi Guru, karyawan dan siswa
- f. Kondisi sarana dan prasarana di SD N Jarakan
- g. Kegiatan pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal
- h. Prestasi siswa dalam beberapa tahun terakhir berkaitan dengan pembelajaran berbasis kearifan local

*Lampiran II : Catatan Lapangan***CATATAN LAPANGAN I**

Metode pengumpulan data : Observasi
 Hari/tanggal : Jumat, 26 Juli 2019
 Jam : 09.00-10.15 WIB
 Lokasi : SD N Jarakan Sewon
 Bantul
 Sumber data : -

Deskripsi data:

Obsevasi ini dilakukan pada saat pemebelajaran PAI berlangsung. Agenda pada hari itu adalah untuk melihat proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas 5A. Materi yang disampaikan oleh guru PAI berkaitan surat At-Tiin dengan menggunakan media berupa film yang berhubungan dengan isi dari Q.S At-Tiin. Pada saat itu peserta didik diminta untuk menghafal surat At-Tiin tersebut. Pada saat proses pembelajaran tersebut peserta didik terlihat masih belum kondusif, karena masih dalam awal pembelajaran semester baru. Sedangkan guru PAI terlihat masih belum tegas dalam mengkondusifkan peserta didik, karena guru PAI masih melakukan pendekatan dengan peserta didik.

Interpretasi :

Belum ada nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan dalam proses pembelajaran, karena waktu terbatas. Guru lebih fokus pada proses pendekatan dengan peserta didik.

CATATAN LAPANGAN II

Metode pengumpulan data : Observasi
 Hari/tanggal : Jumat, 22 Agustus 2019
 Jam : 09.00-10.15 WIB
 Lokasi : SD N Jarakan Sewon
 Bantul
 Sumber data : -

Deskripsi data:

Observasi kedua ini dilakukan oleh penulis untuk melihat proses pembelajaran PAI di kelas 5A SD N Jarakan Sewon, Bantul. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah membahas arti dan kandungan dari surat At-Tiin dengan menggunakan strategi *card short*. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai bisa diarahkan dan memahami materi dengan baik. Akan tetapi, pada observasi kedua ini sudah terlihat adanya materi-materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Di sini guru PAI menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal yaitu tentang tradisi masyarakat yang disesuaikan dengan kandungan setiap ayat dalam Q.S At-Tiin pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Interpretasi :

Guru sudah mampu untuk mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan kondusif. Sehingga tersisa waktu pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal. Setelah menjelaskan nilai kearifan lokal, guru berusaha untuk memotivasi siswa

agar rajin beribadah, pandai bersyukur serta mengajak siswa untuk melakukan kebaikan kepada sesama, sesuai dengan kandungan surat At-Tiin.

CATATAN LAPANGAN III

Metode pengumpulan data : Observasi
 Hari/tanggal : 23 Agustus 2019
 Jam : 09.00-10.15 WIB
 Lokasi : SD N Jarakan Sewon
 Bantul
 Sumber data : -

Deskripsi data:

Observasi ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI yang dilaksanakan di kelas 5A. Pada observasi kali ini, materi yang disampaikan masih berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya yaitu membahas ulang bacaan surat At-Tiin sampai ke kandungan dilanjutkan dengan membahas Asmaul Husna dengan menggunakan strategi diskusi.

Pada observasi kali ini terlihat bahwa guru PAI sudah mulai mengaitkan materi yang di pelajari dengan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal yang muncul pada saat proses pembelajaran pada materi tersebut diantaranya disebutkan beberapa filosofi atau ungkapan dalam bahasa jawa. Seperti filosofi jawa “*Urip iku Urup*” yang berarti orang hidup itu harus mengusahakan kebahagiaan, dan keselamatan. Lalu sikap adil ini, sesuai dengan nilai kearifan lokal, seperti dalam ungkapan jawa “*aja mban cindhe mban siladan*”.

Interpretasi :

Nilai kearifan lokal yang ditanamkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI meliputi sikap bersyukur, sikap adil dan senang berbuat baik, yang semuanya tertuang dalam filosofi Jawa serta tradisi masyarakat. Hal tersebut sebagai wujud dari pemahaman mengenai isi kandungan surat At-Tiin.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode pengumpulan data : Observasi
 Hari/tanggal : 6 September 2019
 Jam : 09.00-10.15 WIB
 Lokasi : SD N Jarakan Sewon
 Bantul
 Sumber data : -

Deskripsi data:

Observasi kali ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan nilai-nilai kearifan lokal. Materi yang diajarkan pada saat pembelajaran adalah materi tentang asmaul Husna beserta artinya.

Pada proses pembelajaran ini guru pai sudah menyampaikan materi tentang asmaul husnadan mengaitkannya dengan nilai kerifan lokal menggunakan strategi pembelajaran *mind map*. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik terlihat asik dan menikmati pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses pembelajaran dengan materi asmaul husna ini, ditemukan nilai-nilai kearifan lokal di dalamnya. Pada materi asmaul husna yaitu *Al Qayyum* dan *Al Ahad* mencerminkan sikap seorang individu yang senantiasa harus semangat, mandiri dalam segala situasi dan kondisi. Hal tersebut sesuai dengan nilai kearifan

lokal yakni *“Pangeran iku siji, ana ing ngendi papan, langgeng, sing nganakake jagad sak isine, dadi sesembahane wong sak alam kabeh, nganggo carane dewe-dewe.”*. Sedangkan pada materi asmaul husna yaitu *Al Hayyu* mencerminkan sikap bahwa setiap individu itu harus mampu memberikan manfaat bagi kehidupan. Hal ini sesuai dengan filosofi jawa yaitu *“memayu hayuing bawono, ambrasto dur hangkoro”*. Untuk materi asmaul husna *Al Mumit* mencerminkan sikap bahwa setiap individu harus mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian, hal ini sesuai dengan budaya jawa yaitu *“sak bejo-bejone wong kang lali, iseh bejo wong kang eling lan waspodo”*.

Interpretasi :

Penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam materi asmaul husna dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind map*. Dalam proses pembelajaran mengenai materi Asmaul Husna terlihat nilai-nilai kearifan lokal seperti sikap mandiri, semangat, sikap individu yang senantiasa harus bisa memberikan manfaat bagi kehidupan.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 29 Juni 2019
Waktu	: 10.00-11.00 WIB
Lokasi	: Ruang Kantor Kepala Sekolah
Sumber Data	: Wantoro, S.S

Deskripsi Data :

Wawancara untuk pertama kalinya ialah dengan Bapak Wantoro selaku guru PAI kelas V dan VI di SD N Jarakan. Dari wawancara ini, peneliti memperoleh data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal secara rinci, yaitu dari proses perencanaan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi pembelajaran. Menurut beliau, keberhasilan dari PBKL di kelas, tidak lepas dari peran beberapa komponen yaitu, guru, siswa, materi dan media pembelajaran. Perbedaan dari PBKL dengan pembelajaran pada umumnya ialah terdapat pada proses pelaksanaannya, yakni dengan diintegrasikan nilai kearifan lokal yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu penulis juga menemukan bahwa masih ada kendala dalam penerapan PBKL di pembelajaran, salah satunya adalah kendala pada guru yang masih minim dalam pemahamannya tentang hakikat PBKL itu sendiri. Selain dari guru, kendala juga terketak pada waktu yang sangat singkat dalam pembelajaran, sehingga menyulitkan

guru dalam menyampaikan nilai kearifan lokal. Dalam PBKL, guru biasanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar tradisi atau adat, wayang serta kain batik ataupun menggunakan media yang ada di sekolah, sesuai dengan nilai kearifan lokal yang akan diterapkan.

Dalam memotivasi kecerdasan spiritual, Bapak Wantoro menyebutkan bahwa pada pembelajaran PAI ini setiap siswa diberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah, yaitu berupa buku pantau ibadah, yang harus dikerjakan siswa setiap hari. Buku ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa semakin termotivasi dalam beribadah, setelah mengikuti pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal ini. Buku pantau ini akan di cek oleh guru PAI setiap seminggu atau dua minggu sekali. Dan ketika ada siswa yang masih stagnan dalam ibadahnya dan belum bertambah taat ibadah, maka guru biasanya akan melakukan pembinaan terhadap siswa tersebut, hal ini dilakukan di luar pembelajaran.

Interpretasi :

Pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal berbeda dengan pembelajaran PAI pada umumnya. Perbedaan itu terletak pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, seperti dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan evaluasi. Lalu, dalam pembelajarannya menggunakan media berupa gambar tradisi atau adat, wayang, kain batik maupun gambar batik dan media lainnya.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Juli 2019
 Waktu : 10.00-11.00 WIB
 Lokasi : Ruang Musola SD N
 Jarak :
 Sumber Data : Anisa Wahyu
 Widyastuti, S.Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah guru PAI kelas 1 dan 3 di SD N Jarakan. Beliau ini masih merupakan guru baru yang mengajar di sekolah ini. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal. Namun karena beliau masih guru baru, penulis tidak menanyakan detail dari pelaksanaan PBKL ini, karena beliau belum mendapatkan edukasi dari waka kurikulum mengenai hakikat proses PBKL.

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa perbedaan antara PBKL dengan pembelajaran pada umumnya terletak pada pengintegrasian nilai kearifan lokal yang ada pada setiap langkah kegiatan pembelajaran. Selain itu, media yang digunakan ialah media yang telah disediakan oleh sekolah, berupa gambar batik dan lain-lain. Kendala pada penerapan PBKL menurut beliau terletak pada guru yang terkadang belum dapat memahami sepenuhnya tentang proses pelaksanaan dari PBKL itu sendiri,

sehingga ini menghambat pelaksanaan PBKL pada kelas bawah yang kebanyakan diampu oleh guru baru.

Interpretasi :

Perbedaan antara PBKL dengan pembelajaran pada umumnya ialah terletak pada pengintegrasian nilai kearifan lokal didalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kendala dalam pelaksanaan PBKL di kelas bawah yaitu kelas 1 hingga 3 berasal dari guru yang belum bisa memahami hakikat dari PBKL itu sendiri. Baik dari segi proses pengintegrasian maupun dari segi perencanaan, sehingga hal ini menghambat dalam proses penerapan PBKL dalam pembelajaran.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Sabtu, 15 Juli 2019
Waktu	: 09.00-09.40 WIB
Lokasi	: Ruang Kantor Kepala Sekolah
Sumber Data	: Dra. RR. Muji Rahayu

Deskripsi Data :

Informan adalah ibu kepala sekolah dari SD N Jarakan. Pertanyaan yang disampaikan kepada beliau berkaitan dengan latarbelakang diadakannya PBKL, tujuan dari PBKL serta bentuk PBKL yang ada di SD N Jarakan.

Dari hasil wawancara, tujuan dari PBKL ini sendiri menurut beliau ialah supaya di sekolah ini siswa tidak hanya belajar mengenai materi umum saja tetapi siswa juga dapat mempelajari materi yang bersifat keaderahan terutama nilai-nilai kearifan lokal. Karena nilai kearifan lokal ini begitu banyak, dan akan sangat sayang kalau siswa tidak mempelajarinya. Selain itu, latarbelakang diadakannya PBKL adalah supaya siswa dapat melestarikan budaya daerah serta mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Sehingga, nilai kearifan lokal ini dapat tetap terjaga kelestariannya. Bentuk kearifan lokal yang diterapkan di sekolah ini, tidak hanya berada dalam pembelajaran, namun ada juga di

dalam ekstrakurikuler, seperti membatik, krawitan, seni tari, seni music, dan lain-lain.

Interpretasi Data :

Latarbelakang diadakannya PBKL ialah supaya siswa dapat mengetahui kearifan lokal yang ada di daerahnya, serta siswa dapat melestarikan budaya tersebut. Sedangkan tujuan dari PBKL ini supaya siswa dapat mempelajari materi yang bersifat kedaerahan dan mengenal kearifan lokal yang ada. Sehingga siswa dapat termotivasi untuk melestarikan kearifan lokal yang ada di daerahnya.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
 Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juli 2019
 Waktu : 11.00-11.30 WIB
 Lokasi : Ruang Kantor
 Perpustakaan

Deskripsi Data :

Informan merupakan waka kurikulum di SD N Jarakan, selain sebagai waka kurikulum beliau juga merangkap sebagai petugas perpustakaan di sekolah tersebut. Pertanyaan yang diajukan kepada beliau berkaitan dengan tujuan PBKL, pelaksanaan PBKL, kendala dalam pelaksanaannya, serta bentuk kearifan lokal yang diterapkan selain pada pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, beliau memaparkan bahwa tujuan dari PBKL ialah agar siswa mengetahui keunggulan daerah tempat mereka tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan keunggulan lokal tersebut, sehingga siswa dapat mengembangkan keunggulan daerahnya. Sedangkan kendala dalam pelaksanaan PBKL ini, antara lain terdapat pada guru itu sendiri serta siswanya. Pada guru, biasanya masih bingung bagaimana cara menyesuaikan nilai kearifan lokal dengan materi yang akan diajarkan, dan bagaimana cara pengintegrasian nilai tersebut pada kegiatan pembelajaran. Untuk itu, setiap ada guru baru biasanya beliau

memberikan edukasi terlebih dahulu, lalu memberikan contoh penerapan di kelas dan sebagainya. Pada siswa, kendalanya ialah ketika kelas tidak bisa kondusif dan siswa sulit diatur. Hal ini menyebabkan pembelajaran terhambat, apalagi ketika durasi pembelajaran singkat, ini akan semakin membuat guru harus ekstra dalam menerapkan PBKL di kelas. Bentuk kearifan lokal yang diterapkan di sekolah ini antara lain pada ekstrakurikuler juga pada lingkungan sekolah yang mendukung untuk pelaksanaan PBKL seperti suasana kelas yang ditemplei dengan gambar batik dan lain-lain.

Interpretasi :

Tujuan dari PBKL ialah agar siswa mengetahui keunggulan daerah tempat mereka tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan keunggulan lokal tersebut, sehingga siswa dapat mengembangkan keunggulan daerahnya. Sedangkan kendala dalam pelaksanaan PBKL ini, antara lain terdapat pada guru itu sendiri serta siswanya.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jumat, 16 Agustus 2019
Waktu	: 09.00-09.15 WIB
Lokasi	: Ruang Kelas 5 A
Sumber Data	: Siswa Kelas 5 A

Deskripsi Data :

Informan pada wawancara kali ini berjumlah 24 siswa. Mereka merupakan siswa kelas V A di SD N Jarakan. Pertanyaan yang diajukan kepada mereka merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan spiritual. Pertanyaan ini diajukan setelah selama sebulan mereka mengikuti PBKL PAI yang dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mereka menjawab bahwa setelah mengikuti pembelajaran ini, mereka menjadi lebih termotivasi untuk beribadah dengan taat, banyak berbuat kebaikan kepada sesama, serta berbakti kepada kedua orangtua dan lain-lain. Mereka juga menyadari akan kehadiran Tuhan, serta eksistensinya. Setelah mengikuti pembelajaran tentang Q.S At-Tiin, dan dijelaskan oleh guru mengenai nilai kearifan lokal yang ada, mereka menjadi lebih bersyukur atas apa yang sudah diberikan Tuhan, baik dari segi fisik yang sempurna, maupun nikmat lainnya. Lalu setelah mempelajari Asmaul Husna, mereka menjadi termotivasi untuk menyadari

kekurangan dan kesalahannya kepada oranglain, dan berusaha meminta maaf. Mereka juga ingin selalu berbuat baik, menjenguk teman yang kesusahan serta belajar untuk menepati janji yang telah dibuat dengan oranglain. Mereka juga merasa terbantu dengan adanya buku pantau ibadah harian yang diberikan oleh guru, sehingga mereka menjadi termotivasi untuk selalu mengisi buku tersebut dengan amalan kebaikan.

Interpretasi :

Setelah mengikuti pembelajaran ini, mereka menjadi lebih termotivasi untuk beribadah dengan taat, banyak berbuat kebaikan kepada sesama, serta berbakti kepada kedua orangtua dan lain-lain. Mereka juga menyadari akan kehadiran Tuhan, serta eksistensinya.

*Lampiran ke III : Silabus***SILABUS**

Satuan Pendidikan : SD

Kelas : V

Kompetensi Inti :

KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
3.1 Menge tahui makna Q.S. At-Tin dengan benar	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca Al-Qur'an surat At-tiin dengan memperhatikan makhraj hurufnya secara klasikal, kelompok atau individual. • Membaca secara berulang-ulang sampai hafal surat At-tiin dengan memperhatikan makhraj hurufnya. • Mendemonstrasikan hafalan Surat At-tiin, secara klasikal, kelompok atau individual. <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa bertanya, misalnya : mengapa membaca al-Qur'an harus dengan makhrijul huruf yang benar? • Bagaimana jika kita salah membaca makhrijul huruf? <p>Eksperimen/explore :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang arti QS At-tiin secara kelompok • Diskusi tentang isi kandungan QS At-tiin secara kelompok 	<p>Tugas Kelompok :</p> <p>Membuat ringkasan materi Q.S At-Tiin dan kandungan ayatnya dan menuliskan nilai kearifan lokal yang sesuai dengan materi.</p>	<p>2x2jam pelajaran</p>	<p>Buku siswa PAI Kemendikbud</p> <p>Mushaf Al-Quran</p> <p>Nilai kearifan atau budaya lokal yang sesuai materi</p>

Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
	<p>Mengasosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menulis QS At-tiin dengan benar secara individu • Mencermati arti QS At-tiin • Mencermati isi kandungan QS At-tiin • Menyimpulkan kandungan QS At-tiin <p>Mengkomunikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan QS At-tiin secara kelompok • Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat resume dibantu dan dibimbing guru 			

Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
3.2 Menge rti makna Asmaul l Husna: Al- Mumii t, Al- Hayyu, Al- Qayyu m, Al- Ahad	Mengamati : <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks tentang Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad • Menonton film/video tentang Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad • Menyebutkan arti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad Menanya : <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa bertanya, misalnya : mengapa Allah SWT menghidupkan manusia dan Allah SWT pula yang mematikan? • Bagaimana jika Allah SWT lebih dari Satu? 	Tugas individual berupa mengerjakan buku pantauan ibadah sehari-hari di rumah dan pembiasaan berdzikir dengan Asmaul Husnadan menuliskan nilai kearifan lokal yang sesuai dengan materi.	2x2 jam pelajaran	Buku siswa PAI Kemendikbud Mushaf Al-Quran

Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
	<p>Eksperimen/explore :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang arti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad secara klasikal atau individual • Menunjukkan bukti akan Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari. <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis bukti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari. • Menyimpulkan bukti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad dalam kehidupan sehari-hari. 			

Kompetensi Dasar	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber belajar
	Komunikasi : <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang arti Asma ul Husna: Al-Mumit, Al-Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad secara kelompok Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat resume dibantu dan dibimbing guru 			

Lampiran ke IV : Rencana pelaksanaan pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SD N Jarakan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran	: 1
Tema	: Mari Belajar Al-qur'an Surah At-Tiin
Subtema	: Makna Surah At-Tiin
Kelas/Semester	: V/1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
- 2.4 Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tiin.
- 3.3 Mengetahui makna Q.S.at-Tiin dengan benar.
- 4.1 Membaca Q.S.at-Tiin dengan tartil.
- 4.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S.at-Tiin dengan baik dan benar.
- 4.3 Menunjukkan hafalan Q.S.at-Tiin dengan baik dan benar.
- 4.4 Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at-Tin.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mengetahui makna surah Q.S.at-Tiin.
2. Siswa mampu bersikap saling mengingatkan dalam kebajikan dan mencontohkannya.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Mengetahui makna Q.S.at- Tiin dengan benar
2. Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at- Tiin.
3. Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S.at- Tiin.

E. Materi Pembelajaran

Q.S.at-Tiin

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demonstrasi

G. Media Pembelajaran

Software PAI SD/MI dari JGC yang berisi materi Q.S.at-Tiin.

H. Sumber Belajar

1. Al-qur'an dan terjemahan
2. Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas V
3. Lingkungan sekitar

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: <i>"Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa"</i>. "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah akupengertian yang baik. Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah, At-tiin, dan Al-Quraissy. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. Guru mengecek siswa yang melaksanakan sholat subuh dan mengaitkan dengan budaya "disiplin". Guru mengulang kembali pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang Qs.At-Tiin sebagai langkah appersepsi serta dikaitkan dengan nilai kearifan local berupa filosofi jawa. Selanjutnya, guru juga mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 	15 menit
2.	Kegiatan Inti <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara klasikal mencermati gambar mengapa orang yang membaca al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa. Peserta didik membaca Q.S.at-Tiin dan mencermati terjemahan artinya.(buku paket halaman 5). Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, setiap 	115 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>kelompok 5-6 dengan kemampuan yang beragam.</p> <p>4. Guru meminta siswa mengamati film yang berkaitan dengan penciptaan manusia sebagai kandungan dari Q.S At-Tiin.</p> <p>5. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati nilai atau tradisi kearifan local yang sesuai dengan materi yang dipelajari, dibantu slide presentasi serta penjelasan dari guru.</p> <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk membuat catatan atau memo berkaitan dengan film yang mereka amati. 2. Setiap kelompok membacakan pernyataan yang sudah dituliskannya film yang terdapat terkandung dalam surah At-Tiin. <p>Mengeksplorasi/menalar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendiskusikan alasan mengapa dinamakan surah at-Tiin. 2. Peserta didik mengamati gambar tentang buah tiin dan buah zaitun serta mendiskusikan keterkaitan dengan Q.S.at-Tiin. 3. Salah satu kelompok menuliskan hasil pencermatannya dan menyampaikan didepan kelompok lain. 4. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan dari masing-masing kelompok. <p>Mengasosiasi/mencoba.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara berkelompok diberikan tugas untuk berdiskusitentang pesan-pesan mulia yang terkandung dalam Q.S. at-Tiin dan nilai kearifan lokal yang sesuai dengan materi tersebut. 2. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnyadan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikantanggapan. 3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang 	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.</p> <p>Komunikasi/demonstrasi/Networking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyebutkan pesan-pesan mulia yang terkandung dalam surah at-Tiin bersama-sama dengan benar. 2. Siswa menyebutkan pesan-pesan mulia yang terkandung dalam surah at-Tiin sendiri-sendiri di didepan guru. 3. Siswa mencari contoh nilai kearifan lokal atau tradisi sebagai bentuk implementasi dari surah At-Tiin. 4. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan. 	
3.	<p>• Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, serta siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi dengan dikaitkan pada nilai kearifan lokal yang telah dibahas. 2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 3. Kegiatan ini juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam pemahaman makna yang terkandung dalam Q.S. at-Tiin di rumah, buku ini disebut buku pantau ibadah harian. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Membaca do’a penutupan majelis taklim 	10 Menit

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Tugas Kelompok

Membuat ringkasan materi Q.S At-Tiin dan kandungan ayatnya.

Pada tugas ini guru dapat memberikan penilaian melalui rubrik sebagai berikut.

Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria		
		Baik	Cukup	Kurang

Keterangan:

Baik : Hasil penyampaian runtun, relevan, dan jelas.

Cukup : Hasil penjelasan runtun, relevan, namun kurang jelas.

Kurang : Hasil penjelasan kurang runtun, kurang relevan, dan kurang jelas.

Konversi dalam Bentuk Angka

lancar = 3 dan skor yang diperoleh $\frac{3}{3} \times 100 = 100$

Sedang = 2 dan skor yang diperoleh $\frac{2}{3} \times 100 = 67$

Kurang = 1 dan skor yang diperoleh $\frac{1}{3} \times 100 = 33$

Catatan:

- Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan.
- Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimilikipeserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini.

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria															
		Kerja sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M	B	M	M	M
		T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K	T	T	B	K

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan,santun, dll.

Keterangan:

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indicator secara konsisten).

- MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).
- BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Sewon, 15 Juli 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran PAI

Dra.Rr.Muji Rahayu
NIP. 196112301980122001

Wantoro
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SD Negeri Jarakan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran	: 2
Tema	: Mengenal Nama Allah Dan Kitab-kitab-Nya
Subtema	: Kitab Allah Membawa Ajaran Terpuji
Kelas/Semester	: V/1
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.4 Mengerti makna al-Asmā'u al-Husnā, al-Mumīit, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3. Siswa mengerti al-Asma'u al-Husna, al-Mumiit, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Mengerti makna al-Asmā'u al-Husnā, al-Mumiit, al-Hayy, al-Qayyum, al-Ahad.

E. Materi Pembelajaran

1. al-Asmā'u al-Husnā.
2. Nama kitab-kitab Allah serta Rosul yang menerimanya.

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode :
 - e) Observasi
 - f) Diskusi
 - g) Presentasi
 - h) *Mind map*

G. Media Pembelajaran

Software PAI SD/MI dari JGC yang berisi materi al-Asmā'u al-Husnā dan Nama kitab-kitab Allah dan Slide Presentasi.

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahan
2. Buku Cerita para nabi dan rosul
3. Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas II

4. Slide Presentasi (Ppt) tentang Asmaul Husna dan Kitab Allah

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu. 2. Guru dan siswa Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan. 3. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. 4. Guru mengulang kembali pembelajaran sebelumnya, yaitu tentang Qs.At-Tiin sebagai langkah appersepsi serta dikaitkan dengan nilai kearifan local berupa filosofi jawa. Selanjutnya, guru juga mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari hari ini. 5. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema mengenal nama Allah. 6. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ini. 7. Guru menyampaikan tahapan atau langkah pembelajaran pada hari ini. 	10 menit
2.	Kegiatan Inti Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta mencermati pembelajaran tentang "Menenal Nama Allah dan Kitab-kitabnya." 2. Peserta didik mencermati ringkasan materi dan nilai kearifan lokal berupa tradisi, filosofi batik parang 	120 menit

No	Kegiatan	Waktu
	<p>dan filosofi nilai hidup dalam bahasa jawa, yang ada dalam slide presentasi dengan dibantu penjelasan dari guru.</p> <p>3. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi serta pembuatan <i>mind map</i>.</p> <p>Menanya</p> <p>4. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan nama-nama Allah serta berbagai perilaku terpuji yang merupakan bagian dari ajaran yang terkandung dalam Kitab Allah Swt.</p> <p>5. Peserta didik menanyakan kepada guru terkait tugas <i>mind map</i> yang sedang dikerjakan apabila mengalami kesulitan.</p> <p>Mengeksplorasi/menalar :</p> <p>6. Setelah siswa diberi penjelasan oleh guru tentang materi, peserta didik secara kelompok membuat <i>mind map</i> berdasarkan materi yang sudah dijelaskan.</p> <p>7. Siswa membuat contoh perilaku yang mencerminkan nama-nama Allah yang telah dipelajari dan menyebutkan contoh perilaku terpuji yang sesuai dengan kitab-kitab Allah.</p> <p>Mengasosiasi/mencoba.</p> <p>8. Peserta didik bersama kelompoknya mencoba membuat <i>mind map</i> dari materi yang sudah dipelajari se-kreatif mungkin dengan materi Asmaul Husna dan nilai kearifan lokal yang telah dijelaskan oleh guru.</p> <p>9. Peserta didik secara berkelompok kembali mendiskusikan mencermati berbagai perilaku terpuji yang merupakan bagian dari ajaran yang terkandung dalam Kitab Allah Swt., dan mendiskusikan isi gambar tersebut dan mengaitkan dengan</p>	

No	Kegiatan	Waktu
	<p>berbagai perilaku terpuji terhadap Allah Swt., sesama manusia, makhluk ciptaan Allah Swt., dan diri sendiri.</p> <p>Komunikasi/demonstrasi/Networking</p> <p>10. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Kemudian, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dan kemudian menjelaskan apa yang ada dalam buku teks.</p> <p>11. Peserta didik diminta mengemukakan berdasarkan apa yang mereka lihat di sekitar sekolah perilaku teman-temannya yang mencerminkan kebiasaan melafalkan al-Asmā'u al-Husnā dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>12. Peserta didik membiasakan untuk melakukan kegiatan rutin yang mencerminkan cinta kepada Allah dengan memuji-Nya lewat al-Asmā'u al-Husnā, bertasbih dengan melafalkan: al-Mumiit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad, seperti: Ya Mumiit, Ya Hayyun, Ya Qayyum, dan Ya Ahad (10 x atau lebih).</p> <p>13. Pada kolom "Tugasku," guru meminta agar peserta didik secara individu dapat memberikan contoh tentang perilaku terpuji terhadap Allah Swt., sesama manusia, makhluk ciptaan Allah lainnya, dan diri sendiri.</p> <p>14. Pada kolom "Ayo Kita Berlatih, Insya Allah Kita Bisa," guru meminta agar peserta didik baik secara klasikal/kelompok/individu membiasakan untuk melakukan kegiatan rutin yang mencerminkan cinta kepada Allah dengan memuji-Nya lewat al-Asmā'u al-Husnā,</p>	

No	Kegiatan	Waktu
	bertasbih dengan melafalkan: al-Mumiit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad, seperti: Ya Mumiit, Ya Hayyun, Ya Qayyum, dan Ya Ahad (10 x atau lebih).	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan materi dan nilai kearifan lokal yang sudah dipelajari bersama dengan guru. Serta, guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas sebagai upaya tindak lanjut dari pembelajaran. 3. Membaca do'a penutupan majelis taklim. 	10 Menit

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian pada pembelajaran ini merupakan program pembiasaan bagi para peserta didik. Pada program ini, guru dapat menyiapkan buku catatan

husus atau lembar observasi untuk mengamati sikap/perilaku peserta (observasi perilaku).

Contoh Format Lembar Pengamatan Sikap Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Sikap/Perilaku							
		Dzikir dengan Asmaul Husna				Peduli terhadap Tanaman			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1.									
2.									
3.									
dst.									

Keterangan:

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Sewon, 15 Juli 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran PAI

Dra.Rr.Muji Rahayu
NIP. 196112301980122001

Wantoro
NIP.-

Nama : Anis Sella Sulistiana

Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 10 Agustus 1997

Alamat : Turgosari, Harjobinangun,
Pakem, Sleman

Jenis Kelamin : Perempuan

No. Hp : 0895343579178

Email : Sella100897@gmail.com

Pendidikan : SD N Pakem 4
SMP N 1 Ngaglik
SMK MUH 1 Turi

Nama Orang tua : Rudi dan Maryanti

Nama Adik : Meisindi Ludciana

Alamat Orangtua : Turgosari, Harjobinangun,
Pakem, Sleman

Yogyakarta, 16 Desember 2019
Mahasiswa

Anis Sella Sulistiana
NIM. 15410142